BAB II

Asal Usul Ginza

2. 1 Terbentuknya Ginza secara Geografis

Ketika Tokugawa Ieyasu mendirikan keshogunan (Edo Bakufu) di Edo pada tahun 1603, daerah sekitar Ginza masih merupakan pantai dan lautan. Pada saat itu Edo sudah terbagi menjadi 2 bagian daerah yang sangat luas yaitu dataran rendah dan dataran tinggi. Di Edo telah berdiri sebuah istana, tetapi pada bagian sebelah timur kastil masih berupa rawa – rawa yang ditumbuhi rerumputan yang terbentuk dari aliran Sungai Tone dan Sungai Sumida.[1] Dataran rendah atau disebut juga *Shitamachi* (下町) meliputi setengah lingkaran luas dari keseluruhan Edo kesebelah timur, dan dipenuhi oleh perumahan penduduk yang merupakan rumah para prajurit dan pedagang.[2]

Pada mulanya banyak lembah yang sangat dalam dengan banyak lereng dan jurang serta sungai di bagian Barat Edo. Bukit yang terletak di atas lembah ini, yang

---

[1] http://www.ginza.jp/eng/story_e/chikei-e.html

[2] Edward Seidensticker.*Low City High City.Tokyo from Edo to Earthquake: how the shogun's ancient capital became a great modern city, 1867-1923.* Charles E. Tuutle CO,:Publisher, 1983. Bab 5.

kemudian hari dikenal sebagai Tokyo, berada di bagian depan dataran tinggi. Di sebelah bagian Barat Edo, merupakan perbukitan atau lebih dikenal sebagai *Yamanote* yang di atasnya terhampar luas *Musashino Daichi* (武蔵野台地) atau perumahan dan perkebunan yang sangat subur milik kaum bangsawan militer, perkampungan dan tempat keramat seperti kuil. Dataran tinggi ini diberikan kepada para kaum bangsawan militer yang feodal oleh shogun yang pertama, meliputi setengah lingkaran luas keseluruhan Edo kesebelah Barat.[3]

Kastil Edo dibangun pada bagian depan dari dataran tinggi ini. Di luar daerah Kastil Edo terdapat daerah yang kemudian hari dikenal sebagai Hibiya yaitu merupakan daerah yang dialiri oleh sungai kecil yang sangat dangkal yang bernama Sungai Sumida. Hamparan sungai pasir menjulur seperti semenanjung dari Nihonbashi sampai pantai di Hibiya. Daerah ini dinamakan *Edo Maejima*, dan *Edo Minato* dibangun diatas tanah Maejima. Shogun juga mereklamasikan (mengeruk) sungai kecil dangkal yang ada di Hibiya.[4]

---

[3] ibid
[4] http://www.ginza.jp/eng/story_e/chikei-.html.

Sungai ini beserta daratannya dipilih karena membentang di depan Istana Edo sampai ke pantai. Kondisi geografis ini memposisikan Istana yang sangat rawan terhadap serangan kapal musuh. Dengan demikian perumahan bagi para prajurit dibangun ditanah yang telah direklamasi.Perumahan bagi para prajurit ini dinamakan *Edo Minato.* [5]

Struktur tanah atau geografis Edo atau Tokyo yang mempunyai dataran rendah dan dataran tinggi, serta dikelilingi oleh sungai - sungai dan laut dan juga pusat pemerintahan menjadikan Edo berkembang sebagai pusat perdagangan, hiburan, pendidikan, kebudayaan pada zaman Edo. Sejarah serta asal - usul terbentuknya Ginza, tidak terlepas dari peranan 2 dataran atau daerah ini, yaitu *Shitamachi* (下町) dan *Yamanote* (山の手) .

2. 1. 1. *Shitamachi* (下町) atau dataran rendah

Dataran rendah yang meliputi setengah lingkaran kesebelah timur Edo, merupakan daerah pusat perdagangan dan kebudayaan Edo. Dataran rendah selalu sulit untuk

[5] ibid

membagi - bagi daerahnya dan batasan - batasan juga persisnya sulit untuk digambarkan. Daerah ini ada di antara Istana di sebelah barat dan Sungai Sumida dan Teluk Hibiya disebelah timur, merupakan dataran rendah yang asli. Pada masa ke-15 tahun roda pemerintahan Meiji, *Shitamachi* (下町) hanya meliputi Nihombashi, Kyobashi, dataran lembab Kanda dan Shiba.[6]

Nihombashi adalah pusat dari dataran rendah, merupakan dataran pertama yang direklamasi atau dikeruk oleh shogun. Nihombashi diartikan sebagai "Jembatan Jepang", dari sinilah kota ini mendapatkan namanya. Nihombashi merupakan pusat di mana semua jalan bermula. Jarak antar kota ditentukan dari Nihombashi. Daerah dataran rendah ini dikelilingi oleh banyak sungai. Sebagai pusat kebudayaan dan perdagangan, dataran rendah didiami oleh para saudagar (pedagang), pengrajin (tukang kayu), dan para artis (penghibur), yang kesemuanya bekerja untuk para kaum bangsawan militer yang berkediaman di dataran tinggi. Dataran rendah pada mulanya sangat kecil dan padat.

[6] Edward Seidensticker.loc.cit.

Kyobashi yang merupakan tempat berdirinya bangunan Ginza dari saat masih menjadi pusat pertambangan perak pertama di Edo, sampai sekarang, merupakan daerah yang terletak di bagian utara kota Nihombashi, sampai ke selatan ke "Jembatan Pusat", dari nama jembatan inilah kota Kyobashi mendapatkan namanya. Letak daerahnya lebih berliku - liku dan sangat miskin, merupakan kediaman para artis (penghibur), dan hampir disetiap pelosoknya adalah perkampungan. Setengah dari daerahnya kesebelah selatan adalah jembatan dan kanal, yang kemudian hari menjadi jalan dan pusat pertokoan Ginza.

Pada tahun 1862 shogun yang terakhir merencanakan membuka kota Edo bagi para diplomat asing dan orang asing, tetapi karena kondisi negara yang tidak stabil, dengan banyaknya pertentangan antara kaum yang kontra-restorasi terhadap yang pro-restorasi dan orang asing, menyebabkan rencana pembukaan diundur selama lima tahun. Rencana tersebut dibuat sebagai usaha untuk membuat kota Edo lebih terbuka akan kedatangan orang asing. Namun sebelum memasuki kota Edo orang-orang asing masih ditempatkan pada sektor atau daerah tertentu yang telah ditetapkan oleh shogun. Perumahan penduduk serta

perkantoran orang-orang asing ini dibangun didaerah yang dinamakan Tsukiji. Daerah ini terletak di dataran rendah Kyobashi kesebelah barat dan kesebelah selatan adalah Ginza.

Daerah ini dipilih karena untuk melindungi orang asing dari gangguan penduduk pribumi dan sebaliknya. Tsukiji adalah daerah yang terisolasi dari kota lainnya di Kyobashi, dipisahkan oleh kanal-kanal dan jembatan serta taman-taman yang luas yang disebut *Navy Meadow*. Pada tahun 1867, ketika proses pembangunannya selesai, dan runtuhnya keshogunan, Edo benar-benar mengalami Westernisasi. Orang-orang asing atau para diplomat dan di antaranya para "misionaris" dan para pengedar opium, yang tadinya akan menempati Tsukiji mendapatkan kebebasan untuk memilih di mana perumahan dan kantor diplomatik mereka akan dibangun. Sebagai daerah khusus, dan mempunyai kewenangan atau hukum-hukumnya sendiri, Tsukiji menjadi tempat di mana kekuasaan barat lambat laun mulai memasuki Edo disegala bidang.[7]

Ketika terjadinya gempa bumi dan kebakaran besar di Edo (yang telah diubah namanya menjadi Tokyo pada tahun

[7] Edward Seidensticker.loc.cit.

1869), daerah ini hangus terbakar dan musnah pada tahun 1923. Oleh pemerintahan pada saat itu, Tsukiji dibangun kembali menjadi pusat perbelanjaaan dan perumahan asing. Jalanan yang tadinya berupa jembatan atau kanal dibangun, dan menyatukan sebagian daerahnya ke dalam daerah Ginza. Semenjak tahun 1923, pertumbuhan Ginza dari daerah yang sangat kecil, semakin meluas ke sebelah selatan dan barat Kyobashi.

Nihombashi sebagai kota tersibuk lambat laun mulai ditinggalkan oleh para saudagar dan pengrajin, mereka berpindah ke Barat dan ke Selatan yaitu Ginza bagian Selatan sebagai permukiman dan ke sebelah Barat *Yamanote* telah dipilih sebagai tempat tinggal dan kantor pemerintahan. Pada zaman Meiji, daerah Ginza mengalami perubahan yang sangat drastis, dari daerah yang kumuh dan miskin, menjadi daerah yang modern. Sebagai kota yang mengalami proses modernisasi yang pertama, pada awalnya Ginza sangatlah kecil. Tetapi sekarang , jembatan, kanal beserta sungainya telah hilang. Kesemuanya telah dibangun kembali menjadi pusat pertokoan serta jalan raya.

Jembatan - jembatan telah musnah, tetapi nama - nama jembatan itu tetap ada sebagai nama persimpangan atau

jembatan layang. Salah satu contoh adalah sungai dan kanal yang telah hilang "*Sanjukenbori*", yang dulu digunakan untuk menghubungkan dengan Ginza Dori atau jalan Ginza pada bagian timur. Dibangun pada masa periode Edo, dan dihancurkan sebagai bagian dari usaha pembangunan kembali kota setelah terjadinya perang pasifik pada tahun 1949. Orang masih ingat akan nama "*Miharabashi*" sebagai nama jembatan yang dikenal secara luas. Dewasa ini daerah disekitar Jalan masuk Harumi yang dahulu disebut persimpangan "*Sanjukenbori*", keadaan tanahnya naik turun, yang merupakan bukti keberadaan jembatan tersebut.[8]

Jembatan yang paling terkenal adalah "*Sukibayashi*" yang melewati bagian luar parit atau kanal. Sekarang, jalan raya berada diatasnya. Semua jembatan di Ginza sekarang dipergunakan sebagai jalanan, daripada untuk meyeberangi air. *Shiraubashi (Showa Dori)*, *Kyobashi* (Jalan raya Shuto), *Shirobebashi (Sotobori Dori)*, *Yamashitabashi (Sotobori Dori.)*, *Dobashi (Sotobori Dori.)*, *Shinbashi (Sotobori Dori.)*, *Horaibashi (Showa Dori.)*, *Unemebashi* (Jalan raya Shutoko), *Mannenbashi*

[8] http://www.ginza.jp.eng/story_e/chikei -e.html.

(Jalan raya Shutoko), *Mitsuyoshibashi* (Jalan raya Shutoko), dan sebagainya. Jembatan - jembatan ini masih memainkan peranan penting sebagai pintu masuk ke Ginza. Walaupun air telah menghilang dari Ginza, tetapi orang masih merasa gembira untuk datang mengunjungi Ginza.[9]

2. 1. 2. *Yamanote* (山の手) atau dataran tinggi

Yamanote (山の手) awal mulanya adalah tempat berdirinya kuil-kuil dan tempat keramat, perkebunan atau taman-taman serta perumahan para bangsawan militer yang feodal, dari semenjak Shogun Tokugawa berkuasa sampai runtuhnya rezim tersebut, dan dataran tinggi ini hanyalah kota - kota atau daerah yang sangat terpencil di atas perbukitan yang curam dan subur serta tertinggal dalam proses pembangunan juga perkembangan perdagangan dan kebudayaan dibandingkan dataran rendah atau *Shitamachi* (下町).[10]

Ketika pergantian pemerintahan dari shogun yang terakhir ke Kaisar Meiji, terjadi perpindahan penduduk yang sangat besar. Proses perpindahan penduduk ini

[9] ibid
[10] Edward Seidensticker.loc.cit

dilakukan oleh para kaum bangsawan militer serta penduduk yang setia kepada rezim sebelumnya yaitu rezim Tokugawa, dan menyebabkan hampir seluruh bangunan serta perkebunan milik mereka ditinggalkan tanpa ada penghuninya.

Perpindahan penduduk secara besar-besaran ini telah menyebabkan daerah Yamanote menjadi daerah tak bertuan. Tetapi di lain pihak Shitamachi semakin berkembang dan menyebabkan jumlah penduduknya semakin padat. Melihat banyaknya perumahan serta perkebunan yang tak bertuan, banyak dari penduduk didataran rendah berpindah ke daerah ini.

Lambat laun, perkembangan ekonomi serta yang lainnya mulai hidup kembali di daerah ini, karena banyaknya para saudagar, pengrajin, dan penghibur serta orang asing yang perpindah ke dataran ini. Mereka menempati dan mengambil perumahan serta perkebunan yang tadinya dimiliki oleh para bekas bangsawan militer era Tokugawa (shogun). Yamanote menjadi daerah yang padat kembali setelah ditinggalkan oleh para penghuninya yang terdahulu, dan menjadi pusat perkembangan ekonomi di Tokyo.

2. 2 Terbentuknya Nama Ginza

Pada mulanya Shogun yang pertama yaitu Tokugawa Ieyasu mendirikan tempat-tempat pembuatan mata uang koin perak dan emas sebagai bagian dari strategi perluasan kekuasaan yang dimaksudkan untuk mengontrol pengeluaran pengeluaran negara agar kehidupan politik dan perdagangan teratur. Dibangunlah Kinza tempat membuat mata uang koin emas pada tahun 1594, dan pada tahun 1601 di daerah Fushimi dibangun ginza tempat membuat mata uang koin perak. Pada tahun 1606 Tokugawa Ieyasu membangun Ginza didaerah Sunbu (yang sekarang adalah kota Shizuoka).[11] Kemudian pada tahun 1612 dipindahkan ke Edo atau Tokyo.[12] Nama Ginza terlahir dari tempat pembuatan koin perak di Edo. "*Gin*" (銀) yang artinya perak dan "*za*" (座) yang berarti tempat pembuatan koin tesebut berada. Sama halnya dengan barang - barang khusus yang berharga lainnya yang mampergunakan skala berat dan ukuran yang diproduksi. Sebagai tambahan, yang termasuk tempat pembuatan koin yang sama adalah *Kin* (金) (emas) - *za* (座) , *Masu* (増す)

---

[11] *Kodansha Encyclopedia of Japan*, Kodansha International Ltd, Tokyo, 1983. hal 788
[12] http://www.ginza.jp/eng/story_e/yurai-e.html

(ukuran) - *za* (座) , dan *Hakari* (はかり) (skala imbang) - *za*. Kinza tempat dimana koin emas dibuat, lokasinya berada di Tokibawashi-mongai di Edo yang sekarang merupakan lokasi dari Bank Jepang.

Pada tahun 1800 terjadi Reformasi Kansei yang disebabkan oleh adanya korupsi sehingga mengakhiri ke empat tempat pembuatan koin tersebut, atau 'Ginza," yang berlokasi di Edo, Kyoto, Osaka, dan Nagasaki.[13] Sebelum Reformasi Kansi, Kinza dan Ginza dipindahkan ke Edo. Tempat pembuatan koin "Ginza" di Edo dipindahkan ke Nihombashi Kakigara - cho dan diperbaiki. Daerah tempat Kinza di Nihombashi disebut Ryogae - cho, dan Ginza disebut Shin - Ryogae - cho. Tempat ini kemudian terkenal dengan nama Ginza pada tahun 1869. Pada mulanya Ginza hanya merupakan nama dari sebuah kantor pemerintahan dan bukan merupakan nama suatu tempat.[14]

Awalnya hanya ada Ginza 1 - chome (blok) sampai 4 - chome saja ketika Ginza menjadi daerah resmi yang ditunjuk sebagai tempat pertama yang mengalami modernisasi pemerintah Meiji pada tahun 1869. Ginza hanya

---

[13] *Kodansah Encyclopedia of Japan*.loc.cit.
[14] http://www.ginza.jp/eng/story_e/yurai-e.html.

termasuk 1 blok ke arah timur dan barat jalan Ginza. Ginza juga hanya tertutupi oleh kurang dari 10 persen wilayah yang sekarang dikenal dengan nama Ginza 8 - chome. Sekitar 90 persen dari daerah yang dikenal sebagai Ginza pada saat ini, sejarahnya dikenal dengan sejarah nama-nama lain. Sebagai contoh adalah daerah yang dikenal sebagai *Minamikonya - cho*, *Yariya*, *Yumi - cho* dan lain - lainnya yang terletak di bagian barat pada permulaan Ginza.

Banyak penduduk yang telah tua yang mengingat perpotongan Ginza 4 - chome sebagai akhir dari Ginza dan awal dari *Owari - cho*. Pada saat ini daerah Ginza 5 - chome dan Ginza 6 - chome disebut *Owari - cho* 1 - chome dan *Owari - cho* 2 - chome. Ginza 7 - chome dikenal sebagai *Takekawa - cho*, sementara 8 - chome dikenal sebagai *Izumo - cho* dan *Minami - Kaneroku - cho*. Nama - nama daerah dan hukum-hukum wilayah telah secara bertahap berubah dari waktu kewaktu. Dilihat secara dekat, nama-nama kuno ini mengartikan bahwa semua itu adalah nama-nama kaum feodal yang pernah ada pada periode Edo.[15]

---

[15] Ibid

Di Ginza hukum-hukum wilayah dan nama-nama daerah telah berubah 2 kali sampai saat ini. Dulu masih terdapat nama-nama daerah seperti *nishi Kinza* (西金座)dan *higashi Ginza* (東銀座) .Ginza yang sekarang adalah gabungan dari seluruh wilayah atau daerah-daerah tersebut, tanpa adanya batasan seperti lama atau baru, timur atau barat. Ginza terletak pada sebuah kisi-kisi dan diberi nomor secara teratur, membuat daerah ini menjadi jelas dan mudah dimengerti. Ginza adalah sebuah daerah dimana seorang asingpun dapat berjalan dengan tenang tanpa harus takut tersesat.[16]

[16] Ibid